



---

## PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (*NET PROFIT GROWTH*) PADA PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK PERIODE 2014-2024

Fernanda Cahya Aprilianti<sup>1</sup>, Nurwita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

\* [fernandaworker23@gmail.com](mailto:fernandaworker23@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nurwita01917@unpam.ac.id](mailto:Nurwita01917@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of Gross Profit Margin (GPM) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Profit Growth at PT Matahari Department Store Tbk for the 2014-2024 period using a quantitative associative method. Data were analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing via SPSS version 26 software. The results indicate that, both partially and simultaneously, GPM and BOPO do not have a significant effect on the company's profit growth. This proves that a stable gross profit margin does not necessarily guarantee an increase in net profit, primarily due to high fluctuations in operating expenses and the dominant influence of external factors outside the research model on the company's profit changes.*

**Keywords:** *Gross Profit Margin (GPM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Net Profit Growth.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2014-2024 menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis melalui *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, GPM dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa stabilitas margin laba kotor tidak serta-merta menjamin peningkatan laba, terutama karena adanya fluktuasi beban operasional yang tinggi dan pengaruh faktor eksternal di luar model penelitian yang mendominasi perubahan laba perusahaan.

**Kata kunci:** *Gross Profit Margin* (GPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Laba.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri ritel di Indonesia pada era globalisasi saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Persaingan yang semakin kompetitif dan kompleks membawa dampak yang signifikan bagi perusahaan ritel modern. Sehubungan dengan perkembangan tersebut, tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai target yang maksimal menjadi semakin tinggi. Menghadapi persaingan global, setiap perusahaan ritel dituntut untuk melakukan

pengelolaan fungsi-fungsi operasional secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memenangkan pangsa pasar di tengah gempuran teknologi dan perubahan perilaku konsumen. *Sumber: Matahari Official Website (diakses pada 14/08/2025).*

**Tabel 1. 1**

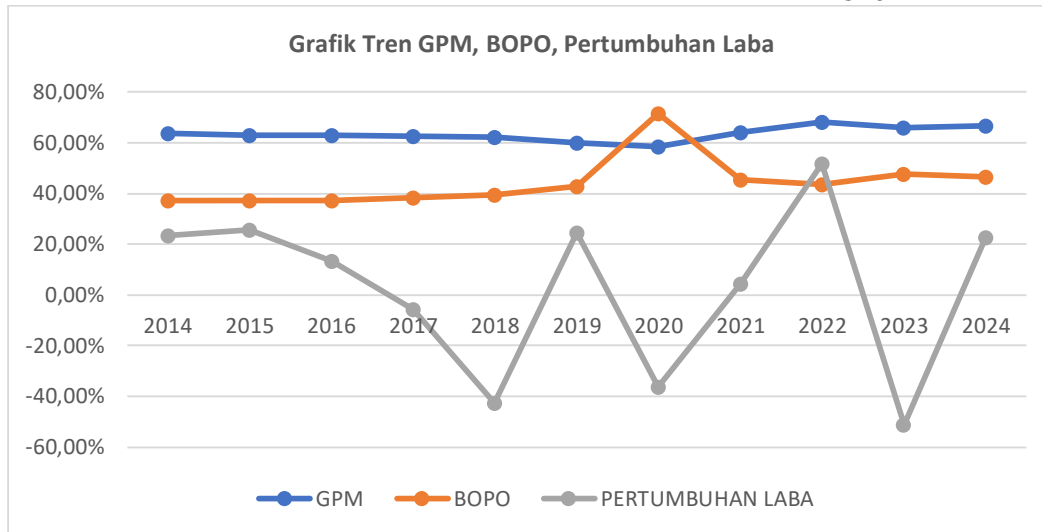
**Data Laporan Keuangan PT Matahari Departement**

No	Tahun	GPM (%)	BOPO (%)	Pertumbuhan Laba (%)
1	2014	63,69%	37,06%	23,39%
2	2015	62,97%	37,10%	25,50%
3	2016	62,76%	37,22%	13,41%
4	2017	62,47%	38,44%	-5,58%
5	2018	62,25%	39,51%	-42,47%
6	2019	59,91%	42,73%	24,57%
7	2020	58,49%	71,44%	-36,12%
8	2021	64,08%	45,51%	4,49%
9	2022	68,19%	43,51%	51,61%
10	2023	65,97%	47,55%	-51,17%
11	2024	66,70%	46,45%	22,55%

*Sumber : Data diolah Penulis, 2025*

PT Matahari Department Store Tbk. merupakan salah satu pemain utama dalam industri ritel fashion dan gaya hidup di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1958. Sebagai perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten LPPF, Matahari memiliki jaringan gerai yang luas di berbagai wilayah. Namun, data menunjukkan bahwa pertumbuhan laba. Perseroan mengalami dinamika yang fluktuatif dalam satu dekade terakhir. Sebagai contoh, pada tahun 2017 pertumbuhan laba Matahari mengalami penurunan sebesar -5,58%, dan terus merosot tajam pada tahun 2018 sebesar -42,47%. Bahkan, akibat tekanan pandemi COVID-19, pada periode 2020-2023 fluktuasi laba masih menjadi tantangan besar bagi manajemen. (Data diolah penulis, 2025)

menggambarkan kondisi perusahaan dan menjadi dasar untuk menilai kinerja manajemen. Informasi mengenai profitabilitas dan beban usaha sangat bermanfaat untuk membantu perusahaan membuat rencana masa depan. Pertumbuhan laba (Kasmir, 2015) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan periode sebelumnya setelah dikurangi seluruh beban operasional dan pajak. Bagi perusahaan ritel seperti Matahari, menjaga kestabilan pertumbuhan laba adalah kunci utama untuk mempertahankan kepercayaan pasar.



**Gambar 1. 1**  
**Grafik Tren GPM, BOPO, Pertumbuhan Laba**

Salah satu rasio keuangan yang krusial dalam menentukan laba adalah *Gross Profit Margin* (GPM). Menurut Hery (2016), GPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi GPM, semakin besar ruang yang dimiliki perusahaan untuk menutupi biaya operasional. Data pada PT Matahari Department Store Tbk. menunjukkan bahwa GPM perusahaan relatif stabil di kisaran 58% hingga 68%, yang mengindikasikan bahwa secara fundamental produk Matahari masih mampu menghasilkan margin kotor yang baik (*Data diolah Penulis, 2025*).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Perancis yaitu *menegement* yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata *manage* berarti mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. Secara etimologi, definisi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam sebuah perusahaan, terdapat masing-masing divisi yang dipimpin oleh seorang manajer atau head hingga jajaran top manager. Fungsi dari seorang manajer ini sudah jelas adalah untuk mengatur kinerja karyawan bawahannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tidak hanya mengatur, seorang manajer dalam sebuah perusahaan juga bertanggung jawab atas pengawasan bawahannya agar berjalan sesuai dengan koridor, Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur suatu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

### 1. Pengertian Manajemen Keuangan

Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. Pada

dasarnya, manajemen keuangan adalah salah satu bagian di dalam teori akuntansi atau konsep dasar akuntansi. Walaupun begitu, ilmu manajemen keuangan masih sangat luas.

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu proses yang dimana kita dapat mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam siklus akuntansi atau biasa di sebut sebagai salah satu proses terpenting dalam kondisi keuangan.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka dari laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk. Pendekatan asosiatif dipilih untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel bebas ( $X_1 = \text{Gross Profit Margin}$ ,  $X_2 = \text{Bopo}$ ) terhadap variabel terikat ( $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ ).

Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh GPM dan beban operasional terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Matahari Department Store Tbk sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui situs resmi perusahaan (<https://matahari.com/pages/annual-report>).

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.” Sampel tidak hanya berjumlah lebih kecil dibandingkan populasi, tetapi juga harus mencerminkan ciri dan karakteristik yang serupa agar mampu mewakili populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel yang digunakan harus bersifat representatif sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi induk.

Berdasarkan pemahaman tersebut, sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Matahari Department Store Tbk yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta ikhtisar saham untuk periode tahun 2014 hingga 2024. Sumber data laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari dua platform resmi, yaitu situs PT Matahari Department Store Tbk melalui menu *Investor Relations* (<https://www.matahari.com/corporate>) serta situs Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) pada bagian *Perusahaan Tercatat* dengan memilih emiten berkode LPPF.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum serta deskripsi mengenai data pada variabel penelitian. Data yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. yaitu *Growth Profit Margin* (GPM) (X1), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), dan Pertumbuhan Laba (Y).

**Tabel 4.1**

#### Uji analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	11	58,49	68,19	63,4073	2,82940
BOPO	11	37,06	71,44	44,2291	9,83834
PERTUMBUHAN LABA	11	-51,17	51,61	10,4655	31,18684
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Gross Profit Margin (X1) Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, variabel GPM memiliki nilai minimum sebesar 58,49 (terjadi pada tahun 2020) dan nilai maksimum sebesar 68,19 (terjadi pada tahun 2022). Nilai rata-rata (*mean*) GPM selama periode pengamatan adalah sebesar 63,4073 dengan standar deviasi sebesar 2,82940. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata margin laba kotor perusahaan relatif stabil di angka 63%, namun sempat mengalami titik terendah akibat dampak pandemi di tahun 2020.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	25,32582281
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,110
	Negative	-,178
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan SPSS Ver 26.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

### Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	47,674	233,571		,204	,843		
	X1	,651	3,385	,059	,192	,852	,874	1,144
	X2	-1,775	,973	-,560	-1,823	,106	,874	1,144

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan SPSS Ver 26.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji multikolinearitas memperoleh nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen, yaitu *Growth Profit Margin* (GPM) (X1), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), sebesar 0,874 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance  $> 0,10$ . Selain itu, nilai VIF pada kedua variabel tersebut adalah 1,114 yang berarti  $VIF < 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga uji multikolinearitas dinyatakan terpenuhi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-210,563	137,990		-1,526	,166
	X1	3,380	2,000	,549	1,690	,129
	X2	,311	,575	,175	,541	,603

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan SPSS Ver 26

Berdasarkan Output pada Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi pada Variabel yaitu yaitu *Growth Profit Margin* (GPM) (X1) sebesar 0,129 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,129 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan variabel (GPM) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Output juga menunjukkan nilai signifikansi pada variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) sebesar 0,603 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,603 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan variabel (BOPO) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,176	28,31513	2,935

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan SPSS Ver 26

Hasil uji regresi berganda melalui tabel *Model Summary* menunjukkan nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,341. Nilai ini memiliki arti bahwa 34,1% dari variasi pada variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba (Y), dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel independen, yaitu Gross Profit Margin (X<sub>2</sub>) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X<sub>1</sub>). Sementara itu, sisa 65,9% ( $1 - 0,341$ ) dari variasi Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti variabel makroekonomi atau variabel internal perusahaan lain yang tidak diteliti. Mengacu pada kriteria R-Square yang digunakan, nilai 0,341 berada pada rentang 0,20 – 0,39, yang mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh simultan antara X<sub>2</sub> dan X<sub>1</sub> terhadap Y berada pada kategori lemah.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6  
Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,176	28,31513

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan SPSS Ver 26

Berdasarkan hasil analisis regresi dari tabel Model Summary, didapatkan nilai R Square sebesar 0,341. Angka ini berarti bahwa 34,1% dari perubahan atau fluktuasi pada variabel *Pertumbuhan Laba* (variabel dependen) dapat dijelaskan secara bersamaan oleh *Growth Profit Margin X2* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional X1* (variabel independen). Sementara itu, sebagian besar variasi *Pertumbuhan Laba*, yaitu 65,9, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Merujuk pada Kriteria R-SQUARE yang digunakan (Tabel 3), nilai 0,341 berada pada rentang 0,20 - 0,39, yang mengindikasikan bahwa pengaruh simultan antara *Growth Profit Margin* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Pertumbuhan Laba* berada pada kategori Lemah. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun variabel independen Anda memiliki kontribusi, masih banyak faktor eksternal dan variabel lain yang belum diteliti yang memiliki pengaruh jauh lebih besar terhadap *Pertumbuhan Laba* Perusahaan.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).

Tabel 4.7

#### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,674	233,571		,204	,843
	X1	,651	3,385	,059	,192	,852
	X2	-1,775	,973	-,560	-1,823	,106

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan SPSS Ver 26

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Gross Profit Margin (GPM) (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,852 ( $> 0,05$ ), sehingga secara parsial GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan margin laba kotor belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba, karena laba perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi biaya dan beban operasional.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8

#### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3312,214	2	1656,107	2,066	,189 <sup>b</sup>
	Residual	6413,973	8	801,747		
	Total	9726,187	10			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah peneliti, 2025 dengan SPSS Ver 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $2,066 < 4,74$ ). Selain itu, nilai signifikansi juga lebih besar dari 0,050 ( $0,189 > 0,050$ ). Dengan demikian, H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti Gross Profit Margin (GPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi syarat untuk menyatakan adanya pengaruh simultan antara variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi pada pertumbuhan laba tidak dapat dijelaskan secara kuat oleh kombinasi GPM dan BOPO, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain di luar model yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil uji parsial sebelumnya, di mana masing-masing variabel juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.4 Pembahasan Penelitian

##### 4.4.1 Pengaruh GPM terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel GPM (Gross Profit Margin) memang menunjukkan hubungan matematis yang positif terhadap Pertumbuhan Laba, terlihat dari koefisien regresi sebesar 2,842 dan 0,651 pada dua model berbeda yang secara teoritis mencerminkan bahwa semakin tinggi margin laba kotor seharusnya meningkatkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,444 dan 0,852 yang jauh di atas batas 0,05 serta nilai t yang rendah, sehingga secara empiris GPM tidak terbukti memengaruhi Pertumbuhan Laba secara nyata. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa tingginya margin laba kotor tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan pertumbuhan laba karena kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan seperti beban operasional, efisiensi biaya, dinamika pasar, atau perubahan permintaan yang memengaruhi laba bersih. Dengan demikian, GPM tidak dapat dijadikan indikator utama untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan, baik secara parsial maupun ketika dianalisis bersama variabel lain dalam model regresi.

Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya margin laba kotor yang diperoleh perusahaan belum tentu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan pertumbuhan laba secara keseluruhan. Ini dapat terjadi karena laba kotor hanya mencerminkan efisiensi pada tingkat penjualan dan harga pokok penjualan, tetapi tidak mencerminkan faktor-faktor lain yang memengaruhi laba bersih, seperti beban operasional, beban administrasi, biaya pemasaran, pajak, dan faktor eksternal seperti kondisi pasar atau perubahan permintaan. Akibatnya, GPM yang tinggi tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan dalam pertumbuhan laba, sehingga variabel ini tidak menjadi indikator yang menentukan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang berkelanjutan.

##### 4.4.2 Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan, variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -1,842 yang menunjukkan bahwa peningkatan BOPO cenderung diikuti penurunan pertumbuhan laba, karena semakin tinggi BOPO berarti semakin besar beban operasional yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat menekan laba. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,061 yang lebih besar dari batas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun arah pengaruhnya negatif dan secara teori BOPO seharusnya memengaruhi pertumbuhan laba, tetapi dalam penelitian ini BOPO belum mampu memberikan pengaruh

yang nyata terhadap perubahan pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya operasional bukanlah faktor utama yang menentukan naik atau turunnya pertumbuhan laba selama periode penelitian, dan kemungkinan terdapat faktor lain seperti pendapatan non-operasional, struktur biaya, atau kondisi pasar yang lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba bersifat lemah dan tidak signifikan, sehingga meskipun secara teori meningkatnya BOPO semestinya menurunkan pertumbuhan laba karena beban operasional yang semakin besar, dalam penelitian ini BOPO tidak mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba secara nyata. Dengan kata lain, efisiensi atau ketidakefisienan biaya operasional yang tercermin dalam BOPO tidak menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan, sehingga terdapat faktor lain di luar BOPO yang lebih dominan memengaruhi pertumbuhan laba selama periode penelitian.

#### 4.4.3 Pengaruh GPM dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, model regresi yang melibatkan variabel X1 (GPM) dan X2 (BOPO) menghasilkan nilai F sebesar 2,066 dengan nilai signifikansi 0,189. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba. Artinya, ketika GPM dan BOPO diuji secara bersama-sama dalam satu model, keduanya tidak mampu menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan laba secara statistik.

Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun belum dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Dengan tidak signifikannya pengaruh simultan GPM dan BOPO, dapat diasumsikan bahwa terdapat variabel lain di luar model yang lebih dominan menentukan pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada tingkat kotor (GPM) maupun efisiensi operasional (BOPO) bukanlah faktor utama yang memengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba pada periode penelitian.

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2014–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,801 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,365, serta nilai signifikansi sebesar 0,447 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya margin laba kotor yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2014–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $-2,141$  yang secara absolut lebih kecil dari t tabel sebesar 2,365, serta nilai signifikansi sebesar 0,065 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa

tingkat efisiensi operasional perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel Gross Profit Margin (GPM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2014–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2,066 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 4,74, serta nilai signifikansi sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba secara signifikan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel satu perusahaan, yaitu PT Matahari Department Store Tbk. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan ritel lainnya, baik yang berada dalam industri yang sama maupun sektor berbeda.
2. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada Gross Profit Margin (GPM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO yang kemungkinan belum mewakili seluruh faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Laba.
3. Periode penelitian hanya mencakup 10 tahun, yaitu 2014–2024, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan atau pola hubungan dalam jangka panjang serta dinamika industri ritel yang bersifat fluktuatif.
4. Pendekatan penelitian hanya menggunakan analisis kuantitatif berbasis laporan keuangan, sehingga belum mengakomodasi pendekatan kualitatif yang mungkin memberikan pemahaman lebih luas tentang faktor-faktor non-keuangan yang dapat turut memengaruhi pertumbuhan laba.

## **5.3 Saran**

1. Bagi Investor  
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan, investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio profitabilitas, khususnya GPM, dalam menilai prospek kinerja perusahaan. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, serta kondisi pasar ritel sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Bagi Perusahaan  
PT Matahari Department Store Tbk diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan menghasilkan laba kotor melalui strategi peningkatan penjualan dan pengelolaan harga pokok penjualan. Selain itu, meskipun BOPO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu melakukan pengendalian biaya operasional agar lebih efisien dan mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Perusahaan juga dapat memperhatikan faktor lain—baik internal maupun eksternal yang tidak diteliti namun berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada satu perusahaan, agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih baik. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi, pertumbuhan penjualan, maupun kondisi makroekonomi. Selain itu, memperpanjang periode penelitian dan mengombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Widina.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Deepublish.
- Hasan. S., Elpisah. E., Sabtohadji. J., Abdullah. A., & Fachrurazi. F. (2022). *Manajemen Keuangan (Fungsi Manajemen Keuangan)*. Penerbit Widina.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Compreherensif Edition (Cetakan Ketiga)*. PT Gramedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS (Edisi Lengkap)*.
- Sunoyo, D. (2012). *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, Jr. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. Harlow: Prentice Hall.

### JURNAL / ARTIKEL ILMIAH

- Ansari, I. (2018). Penggunaan metode DuPont dan RADAR dalam analisis kinerja keuangan perusahaan (termasuk Gross Profit Margin). *Jurnal SKT*, Universitas Pamulang.
- Aryansyah, F., Yanti, R. A. E., & Fauzan, R. I. (2025). *Pengaruh gross profit margin terhadap pertumbuhan laba (Studi penelitian di PT Ahon Janata Haurda Pangandaran)*. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)*.
- Fathony, A. A., Setiawan, D., & Rahenti, R. (2022). Pengaruh beban operasional dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT Reccsalog Geoprime. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 38–48.

- Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas di BEI periode 2015–2018.
- Guicheldy, A., & Sukartaatmadja, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba bank: Studi kasus pada enam bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Karolina, Anum Nuryani, Arif Hidayat (2023) Pengaruh Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada sektor perbankan. *JISM*, Universitas Pamulang.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Rahmani, N. A. B. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM dan EPS terhadap harga saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI 2014–2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Sari, W. I., & Muniarty, P. (2021). The effect of gross profit margin (GPM) on profit growth at the Indonesian Employee Cooperative (KPRI) Torch of Bima Teachers. *Ilomata International Journal of Management*, 2(2), 83–90.
- Saputri, R., & Muniarty, P. (2024). Pengaruh gross profit margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Akasha Wira International Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business (IJAB)*, 2(1), 1–10.
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROE, NPM, GPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016–2019.
- Setiawan, I. (2021). Prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 3(2), 152–170.
- Sunardi, N. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage dan growth terhadap kinerja (mengulas pertumbuhan laba). *Jurnal SKT*, Universitas Pamulang.
- TA, C. M., & Fitri, M. (2016). *Pengaruh biaya operasional, dana pihak ketiga dan non performing finance terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia* (Disertasi, Syiah Kuala University).

## WEBSITE

- PT Matahari Department Store Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Konsolidasian Audited per 31 Desember 2024*. Diakses 10 November 2025, dari [https://www.matahari.com/corporate/media/corporate/reports/MDS\\_Audited\\_FS\\_2024.pdf](https://www.matahari.com/corporate/media/corporate/reports/MDS_Audited_FS_2024.pdf)
- HSB Investasi. (2025). *Pengertian Gross Profit Margin*. Diakses 15 Agustus 2025, dari <https://www.hsb.co.id/glosarium/g/gross-profit-margin> HSB Investasi

- IDN Times. (2025). *BOPO: Pengertian, Fungsi dan Tujuannya*. Diakses 20 Juli 2025, dari <https://www.idntimes.com/business/economy/apa-itu-bopo-00-byw5p-hjkr32> IDN Times
- Hashmicro. (2025). *Apa Itu Rasio BOPO? Mengapa Penting bagi Efisiensi Bisnis Anda*. Diakses 5 Juni 2025, dari <https://www.hashmicro.com/id/blog/rasio-biaya-operasional/> HashMicro
- BSS Media BPR. (2025). *BOPO*. Diakses 10 September 2025, dari <https://bss.mediabpr.com/2020/09/bopo.html>.